

Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

(Business Analysis Fattening Beef Cattle In The Village Kepohkencono Pucakwangi District Pati)

Moh. Sukron Adnan*) Saparto**) Ryantoko Setyo Prayitno**)

*)Alumun Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

**) Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

Email : syukronadnan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Pendapatan/keuntungan usaha penggemukan sapi potong; 2) Tingkat kelayakan usaha penggemukan sapi potong. Penelitian menggunakan metode deskriptif pada kejadian/fakta yang baru saja berlangsung (*Expost facto*). Sampling menggunakan *Stratified Random Sampling*, dengan pembagian strata berdasarkan jumlah kepemilikan sapi. Metode analisis data yang digunakan yaitu: 1) Analisis pendapatan menggunakan perhitungan total penerimaan di kurangi total biaya usaha, 2) Analisis Kelayakan usaha yang meliputi RC Ratio, BEP, dan ROI. Hasil penelitian : 1) Pendapatan rata-rata sebesar Rp. 3.152.652,-/periode ternak (6 bulan); 2) Kelayakan usaha menunjukkan RCR = 1,052 . BEP_{PK} = Rp. 20.411.425,- dan ROI = 5,1%. Kesimpulan : Usaha penggemukan sapi potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci: sapi potong, pendapatan, kelayakan usaha

ABSTRACT

The research aims to determine: 1) Income/profits of beef cattle fattening business; 2) The feasibility level of beef cattle fattening business. The research uses a descriptive method on events/facts that have just taken place (Expost facto). Sampling uses Stratified Random Sampling, with the division of strata based on the number of cattle ownership. The data analysis methods used are: 1) Income analysis using the calculation of total revenue minus total business costs, 2) Business Feasibility Analysis which includes RC Ratio, BEP, and ROI. The results of the study: 1) The average income of Rp. 3.152.652,-/livestock period (6 months); 2) Business feasibility shows RCR = 1.052 . BEPPK = Rp. 20,411,425,- and ROI = 5.1%. Conclusion: The business of fattening beef cattle in Kepohkencono Village, Pucakwangi District, Pati Regency is profitable and feasible to cultivate.

Keywords: beef cattle, income, business feasibility

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan ternak penghasil daging yang digemari masyarakat karena dagingnya yang bergizi dan enak rasanya. Hal ini membuat permintaan pasar terbuka cukup lebar dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini diharapkan akan membuka peluang bagi peternak sapi potong untuk mengembangkan usahanya.

Kementerian Pertanian 2019 menyatakan bahwa kebutuhan daging sapi mengalami peningkatan yang konsisten yaitu dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4.000.389 ton dengan peningkatan rata-rata 1,01%. Untuk memenuhi kebutuhan daging sapi yang meningkat setiap tahunnya maka pemerintah mendorong para peternak untuk meningkatkan produksinya. Penggemukan sapi potong pada

umumnya dilakukan di wilayah pedesaan dan digunakan sebagai usaha sampingan.

Usaha penggemukan sapi potong dilakukan dengan memasukkan input produksi berupa sarana produksi peternakan yang akan menghasilkan output produksi berupa penerimaan dan pendapatan usaha. Pendapatan yang diterima peternak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: skala usaha atau jumlah sapi yang digemukkan, pengalaman usaha, pendidikan, biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan tambahan, harga bakalan serta lama periode penggemukan.

Desa Kepohkencono Pucakwangi Pati merupakan salah satu desa yang mempunyai ternak sapi yang cukup banyak yaitu sebanyak 847 ekor. Usaha penggemukan sapi potong umumnya hanya dijadikan pekerjaan sampingan selain bertani yang merupakan usahatani yang utamanya. Pemeliharaan sapi potong dilakukan dengan cara yang masih sederhana. Pemberian pakan berupa hijauan pakan ternak diambilkan dari area kebun dan persawahan setempat. Pemilihan bakalan sapi hanya didasarkan bentuk yang bagus dari sapi yang ada di wilayahnya dan dipelihara dalam waktu tertentu saja.

Dalam usaha penggemukan sapi masih banyak peternak yang belum memperhitungkan secara bisnis. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarganya yang tidak diperhitungkan dalam analisis finansialnya. Berdasarkan hal ini maka perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Menganalisis pendapatan usaha penggemukan sapi potong, 2) Menganalisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi potong.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Mei 2021, penggemukan dilakukan selama enam bulan dimulai saat pembelian bakalan/bibit sapi saat sapi berusia 1,5 tahun sampai penjualan sapi.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan metode deskriptif dan didasarkan pada fakta yang baru saja berlagsung (*Expost facto*). Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang ada. Dengan fokus penelitian usaha penggemukan sapi potong meliputi: harga bakalan, berat awal bakalan, jumlah sapi, lama penggemukan, harga jual sapi di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

Jumlah peternak sapi potong ada sebanyak 150 peternak, dengan jumlah populasi ternak sapi sebanyak 847 ekor. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Untuk menentukan besarnya sampel menurut Arikunto (2006) ditentukan sebesar 20% dari populasi, sehingga diperoleh besarnya sampel sebanyak 30 peternak.

Penghitungan analisis usaha penggemukan sapi potong meliputi penghitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan finansial.

Analisis data dilakukan dengan menghitung :

1. Biaya Produksi, adalah biaya yang dikeluarkan selama proses penggemukan sapi yang terdiri dari

:
Biaya tetap (*Fixed Cost = FC*), meliputi biaya penyusutan kandang dan peralatan.

Biaya tidak tetap (*Variabel Cost = VC*), meliputi biaya pembelian bibit bakalan, pakan hijauan dan konsentrat, obat & vitamin, dan tenaga kerja.

Rumus biaya produksi sbb :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

2. Penerimaan, adalah berupa penjualan sapi yang telah digemukkan.

Rumus penerimaan sbb :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* /penerimaan

P = *Price*/harga produksi

Q = *Quantum*/jumlah produksi

3. Pendapatan, merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.

Rumus pendapatan sbb.:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *Income*/Pendapatan

TR = *Total Revenue*/penerimaan

TC = *Total Cost*/total biaya

4. Kelayakan Finansial

$$RCR = \frac{PK \text{ (Penerimaan Kotor)}}{TBP \text{ (Total Biaya Produksi)}}$$

b. *Break Event Point* (BEP)

BEP_(Q) = Untuk mengetahui minimal jumlah produksi yang harus dicapai.

$$BEP_{(Q)} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga satuan}}$$

Bila jumlah produksi > BEP (Q) maka usaha tani layak untuk diusahakan.

BEP_(Rp) = Untuk mengetahui minimal harga yang harus ditawarkan.

$$BEP_{(Rp)} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

Bila harga satuan > BEP (Rp) maka usahatani layak untuk diusahakan.

c. BEP (PK) = Untuk mengetahui penerimaan kotor yang harus diterima.

$$BEP_{(PK)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penerimaan}}}$$

Bila penerimaan > BEP (PK) maka usaha tani layak untuk diusahakan.

d. *Return Of Infestment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total biaya produksi}} \times 100\%$$

Keputusan:

Jika ROI < tingkat suku bunga Bank, maka usaha tidak layak

Jika ROI > tingkat suku bunga Bank, maka usaha layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong.

Pemukan sapi potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati perperiode penggemukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Dan Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong per 2.3 ekor Satu Periode (6 bulan) di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun 2021

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan			
	Penjualan ternak			56.175.000
2.	Biaya Produksi			
	a. Biaya tetap			
	Penyusutan kandang	1.361.847		
	Penyusutan peralatan	152.375		
	Total Biaya Tetap		1.514.222	
	b. Biaya Variabel			
	Bakalan	32.070.333		
	Pakan	13.681.500		
	Obat-obatan	190.043		
	Tenaga Kerja	5.566.250		
	Total Biaya Variabel		51.508.127	
	Total Biaya Produksi			53.022.348
3.	Pendapatan			3.152.652

Data primer diolah (2021)

1. Biaya Produksi
 - a. Biaya Tetap

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap persatu periode penggemukan usaha penggemukan sapi potong meliputi rata-rata biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 1.361.847 dan rata-rata biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 152.375. Sehingga rata-rata biaya tetap usaha penggemukan sapi potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati per satu periode penggemukan adalah sebesar Rp. 1.514.222,- atau sekitar 2,86% dari total biaya produksi. Nilai tersebut lebih kecil dibanding hasil Iqbal, M. *et al.* (2011) biaya tetap 10,77%. Nilai penyusutan kandang dan peralatan beragam tergantung dari bahan dan alat yang di gunakan oleh masing-masing peternak.
 - b. Biaya Variabel.

Dalam Tabel 1. biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bakalan sapi potong rata-rata sebesar Rp. 32.070.333, biaya pakan sebesar Rp. 13.681.500, biaya obat-obatan sebesar Rp. 190.043, dan biaya tenaga kerja rata-rata sebesar Rp. 5.566.250. Sehingga total biaya variabel sebesar Rp. 51.508.127,- atau sebesar 97,14% dari total biaya produksi. Hasil ini sama dengan yang diperoleh Sundari *et al.* (2009) biaya variabel sebesar 97,15%, dan Nadya, G. P. *et al.* (2019) sebesar 98,06% dari biaya produksi.
2. Penerimaan

Dalam Tabel 1. dapat di lihat bahwa rata-rata hasil penjualan ternak sapi potong dalam satu periode penggemukan persatuan ternak di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sebesar Rp. 56.175.000.
3. Pendapatan

Sehingga pada Tabel 1. dapat diketahui rata-rata hasil pendapatan

peternak sapi potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sebesar Rp. 3.152.652. dalam satu periode penggemukan 2.3 ekor ternak proses produksi. Melihat jumlah sapi yang dipelihara dan pendapatan yang diterima maka usaha penggemukan sapi di desa tersebut merupakan usaha sambilan (*substence*) dimana kontribusi pendapatan dari sub sektor

peternakan kurang dari 30% (Soehaji, 1995).

A. Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Sapi Potong

Analisis kelayakan usaha penggemukan sapi potong meliputi tiga aspek yaitu: RCR (*Revenue Cost Ratio*), BEP (*Break Even Point*), dan ROI (*Retrun Of Investment*).

1. RCR (*Revenue Cost Ratio*)

Tabel 2. Hasil Rata-rata Analisis RCR Usaha Penggemukan Sapi Potong Persatu Periode Penggemukan

No.	Uraian	Nilai
1.	Total Biaya Produksi (Rp.)	53.022.348
2.	Penerimaan (Rp.)	56.175.000
3.	RC Ratio	1,059

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai RCR yang diperoleh peternak sebesar 1,059. Angka ini menunjukkan bahwa usaha penggemukan masih layak, walaupun angka kelayakannya sangat

kecil. Hasil ini sedikit lebih kecil dibanding yang diperoleh Safitri, I.D.A *et al.* (2019) dimana R/C sebesar 1,13-1,16.

2. BEP (*Break Even Point*)

Tabel 3. Hasil Rata-rata Analisis Titik Impas Usaha Penggemukan Sapi Potong Persatu Periode Penggemukan

No	Uraian	Hasil Analisis
1.	Harga Jual Sapi (Rp)	56.175.000
2.	Penerimaan (Rp)	56.175.000
3.	Tot. Biaya Produksi	53.022.348
4.	BEP _(Q)	0,952
5.	BEP _(Rp)	23.256.535
6.	BEP _(PK)	20.411.425

Data Primer Diolah Tahun 2021

a. BEP_{Produksi(Q)}

Dari Tabel 3. dapat diketahui bahwa rata-rata nilai BEP produksi usaha penggemukan sapi potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sebesar 0.952 per periode penggemukan, sedangkan rata-rata produksi riil

sebesar 1,052 per periode. Karena rata-rata jumlah produksi riil lebih besar dari jumlah rata-rata BEP_{produksi(Q)}, maka usaha penggemukan sapi potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Layak untuk diusahakan.

b. $BEP_{\text{Harga(Rp)}}$

Dari Tabel 3. dapat diketahui bahwa rata-rata BEP harga (Rp) per periode penggemukan sebesar Rp. 23.256.535 Dan rata-rata harga riil dipasar sebesar Rp. 56.175.000. Karena rata-rata BEP harga (Rp) lebih kecil dari rata-rata harga riil dipasar. Maka usaha penggemukan sapi potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati layak untuk diusahakan.

c. BEP Penerimaan Kotor (PK)

Dari Tabel 3. dapat diketahui bahwa rata-rata BEP (PK) per periode penggemukan per satuan ternak sebesar Rp. 20.411.425 Dan rata-rata penerimaan peternak sapi potong per periode penggemukan sebesar Rp. 56.175.000. Maka usaha penggemukan sapi potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati layak untuk diusahakan.

3.ROI (*Return Of Investment*)

Tabel 4. Hasil Rata-rata Analisis ROI Usaha Penggemukan Sapi Potong Persatu Periode Penggemukan

No	Uraian	Hasil Analisis Usaha
1	Total Biaya Produksi(RP)	53.022.348
2	Pendapatan (Rp)	3.152.652
3	ROI (%)	5,1

Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan rata-rata nilai ROI tersebut maka usaha penggemukan sapi potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati layak untuk diusahakan. Karena nilai rata-rata ROI masih diatas tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku saat ini.10

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan usaha penggemukan sapi potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Usaha penggemukan sapi potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati secara ekonomi menguntungkan dengan tingkat

pendapatan rata-rata sebesar Rp. 3.152.652. Dalam satu kali periode penggemukan.

2. Usaha penggemukan sapi potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati layak untuk diusahakan dengan rata-rata nilai RCR sebesar 1,052 rata-rata $BEP_{(Q)}$ sebesar 0,952 rata-rata $BEP_{(RP)}$ sebesar Rp. 23.256.535 dan rata-rata $BEP_{(PK)}$ sebesar 20.411.425 rata-rata ROI sebesar 5,1%.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa usaha penggemukan sapi potong di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati menguntungkan dan layak untuk di usahakan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Iqbal, M. Ginting. Meneth dan Emalisa. 2011. *Analisis Usaha Ternak Sapi Potong (Studi Kasus: Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat*. Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kementrian Pertanian. 2019. *Pusat Data Sistem Informasi Pertanian Sekertariat Jenderal Kementerian Pertanian*. Buletin konsumsi Pangan.
- Putri, G. N., D. Sumarjono dan W. Roessali. 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. Jurnal Agrisocionomics 3(1); 39-49, Mei 2019.
- Safitri, I. D. A., W. Roessali, dan T. Ekowati. 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong yang Mendapat Dukungan Kredit Tunda Tebang (KTT) di Kabupaten Semarang*. *J.Sosial Ekonomi Pertanian* Vol 12 No2 Juli 2019;17-29
- Soehadji. 1995. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Peternakan di Indonesia*. Departemen Pertanian Direktorat Jendral Peternakan Unibraw, Malang.
- Sundari, A., S. Rejeki dan H. Triatmaja. 2009. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Sstem Pemeliharaan Intensif dan Konvensional di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. *Sains Peternakan* Vol.7 No.2 Th. 2009;73-79.